

Sejarah YAYASAN DAMANDIRI

Pada tahun 1990-an upaya pemerintah menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia melalui pembangunan ekonomi dirasakan melambat. Pemerintah berusaha mengembalikan kecepatan penurunan angka kemiskinan itu melalui program langsung yang diarahkan pada pemberdayaan sumber daya manusia dan intervensi langsung kepada keluarga miskin dan lingkungannya. Upaya langsung itu direncanakan dengan membantu keluarga miskin pada desa-desa tertinggal. Namun karena keterbatasan anggaran pemerintah, upaya itu tidak bisa dilakukan di semua desa. Pemerintah mengharapkan masyarakat, terutama yang sudah berhasil, mengambil peranan dalam upaya langsung tersebut.

Menanggapi seruan tersebut para pengusaha besar berkumpul dan membicarakan masalah tersebut di Jimbaran, Bali. Dalam pertemuan itu digagas adanya kemungkinan para pengusaha itu menyumbang untuk usaha pengentasan kemiskinan. Kesepakatan itu dituangkan dalam Deklarasi Jimbaran. Dalam Deklarasi itu mereka sepakat menyisihkan keuntungan untuk membantu program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Tercetus juga pengertian tentang "Kemitraan Usaha" antara pihak swasta dan pemerintah.

Untuk menampung keinginan para pengusaha yang terkenal sebagai konglomerat itu pada tanggal 15 Januari 1996 didirikan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri yang terkenal dengan nama lebih singkat "Yayasan Damandiri" yang dipimpin langsung oleh Bapak HM Soeharto, yang biarpun pada waktu itu masih menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia tetapi bertindak sebagai pribadi yang sangat peduli terhadap keinginan dan kebutuhan rakyat miskin untuk mengentaskan diri dari lembah kemiskinan.

Karena keluarga miskin, atau Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I, tidak mampu untuk meminjam modal untuk membuka usaha, maka langkah pertama adalah mengajak keluarga kurang mampu untuk bersatu dalam kelompok dan bersama-sama belajar menabung. Dengan bantuan Yayasan Damandiri keluarga kurang mampu mulai menabung dalam Tabungan yang disebut Tabungan Keluarga Sejahtera atau Takesra. Mereka yang sudah bergabung dalam kelompok dan telah mempunyai tabungan diberikan pinjaman atau kredit yang disebut Kredit Usaha Keluarga Sejahtera atau Kukesra dengan bunga ringan. Kukesra bisa untuk modal memulai usaha ekonomi produktif, baik dalam kelompok atau dalam usaha perorangan.

Keluarga yang memperoleh pinjaman Kukesra, diajak untuk terus menabung. Untuk itu sepuluh persen dari jumlah pinjaman yang diterima diharuskan untuk ditabung, sehingga pada gilirannya nanti, apabila usaha sudah berkembang, dan tabungan sudah cukup banyak, keluarga tersebut tidak perlu lagi meminjam uang, atau tabungannya dapat dipergunakan untuk agunan pinjaman yang lebih besar untuk melanjutkan atau memperbesar usahanya.

Yayasan Dana Sejahtera Mandiri

Organ Yayasan Damandiri

BADAN PEMBINA :

Ketua Pembina :
H.M. Soeharto

Anggota :
- **Sudwikatmono**
- **Much. Hasan**

BADAN PENGURUS :

Ketua :
Prof. Dr. Haryono Suyono

Sekretaris :
Drs. Subiakto Tjakrawerdaja

Bendahara :
Bambang Trihatmodjo

BADAN PENGAWAS :

Ketua :
Drs. Fuad Bawazier

Anggota :
Dr. Loet Affandi, SpOG

Sekretariat Yayasan Damandiri

I

Kepala Pengawas Harian / Direktur :

Drs. Much. Soedarmadi

Deputi Direktur :

Dr. Rohadi Haryanto
Dr. Pudjo Rahardjo, MPIA
Soenarto Soedarno, MA
Drs. Mazwar Noerdin
Bambang Wibowo
Drs. Made Are Subrata
Mulyono Daniprawiro, MBA

Pemberdayaan Keluarga & Masyarakat
Pendidikan & Pelatihan
Pengkajian Program
Kewirausahaan
Keuangan
Perencanaan & Evaluasi Program
Umum

Asisten Deputi :

Drs. FX. Riswadi
Hernadi R. Soedjono
Drs. Dadi Permadi, MA
Hendro B. Setiadi, SE. Ak.
Fadil Binnur, S. Kom
Fera Sarinigtyas, SE
Ari Yusnita, SE

Kerjasama Program
Verifikasi & Aset
Informasi & Advokasi
Akuntansi & Adm. Keuangan
Perencanaan & Monitoring
Rumah Tangga & Kepegawaian
Administrasi & Tata Usaha

